



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. MITRA
INVESTINDO Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

VIVI FITRIYA
NIM. 16 402 00159

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. MITRA
INVESTINDO Tbk**

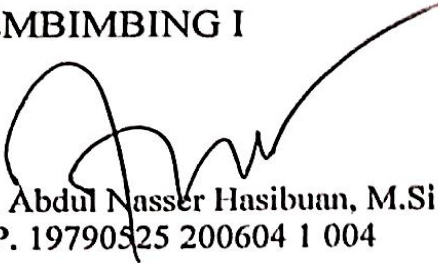
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan keuangan*

Oleh

VIVI FITRIYA
NIM. 16 402 00159

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Vivi Fitriya
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Vivi Fitriya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk".

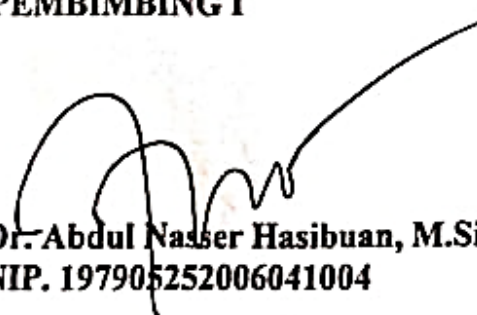
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi dan Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

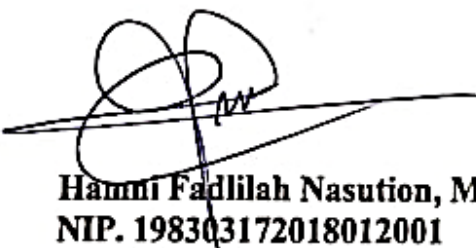
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Hammi Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIVI FITRIYA
NIM : 16 402 00159
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk**"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 8 Februari 2022

Yang menyatakan,



VIVI FITRIYA
NIM. 1640200159

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **VIVI FITRIYA**

NIM : 16 402 00159

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



VIVI FITRIYA

NIM. 1640200159



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpunan.
22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : VIVI FITRIYA
Nim : 16 402 00159
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Mitra Investindo Tbk.

Ketua


Sekretaris



Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

Anggota


Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012


Dr. Rukiah, M.Si
NIP. 197603242006042002


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpunan
Hari/Tanggal : Senin / 18 April 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74, 5 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. MITRA
INVESTINDO TBK.**

NAMA : VIVI FITRIYA
NIM : 16 402 00159

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juni 2022



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Vivi Fitriya

Nim : 16 402 00159

Judul Skripsi: Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* PT. Mitra Investindo Tbk.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021. Dimana *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan diikuti penurunan *financial distress*, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan teori seharusnya apabila *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021. Kegunaan penelitian ini adalah bagi peneliti, bagi PT. Mitra Investindo Tbk, bagi investor dan bagi peneliti selanjutnya.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan rasio keuangan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan teori yang berhubungan dengan *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan *financial distress*. *Current ratio* yaitu perbandingan antara hutang lancar dengan aktiva lancar. *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Ukuran perusahaan dengan total aktiva sebagai tolak ukur. *Financial distress* dengan pengukuran menggunakan metode *Altman Z-Score*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel dengan teknik sample jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Uji data yang digunakan yaitu: uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021. Terdapat pengaruh *Return on assets* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* PT. Mitra investindo Tbk 2013-2021. Terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk 2013-2021.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Financial Distress*, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Mitra Investindo Tbk**”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada ayahanda Puluhan Dalimunthe dan Ibunda Rahmawati, yang selalu memberi dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya,
8. Teristimewa kepada adik-adik tercinta Anggi Agustin Dalimunthe, Diwa Ali Dalimunthe dan Zyza Elyza Dalimunthe yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2016, Khususnya keluarga besar ES-5 Akuntansi-1 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Widiarty, Tina, Pita, Ade, Rozy, Retza, Julian, Ahmadi, Omar, Ahmed, Ridwan, dan Riski yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti.
11. Keluarga Besar Sahabat Alam Tabagsel yang telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini.
12. Teman kost Fida, Aulia, Patwa, Nasta, Mila, Hamijah, Nurul, Manita, Sifah yang juga mendukung proses perkuliahan dari awal sampai dengan selesai.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 28 Desember 2021

Peneliti,

VIVI FITRIYA
NIM.16 402 00159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ' ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. <i>Financial Distress</i>	13
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	14
c. Penggolongan <i>Financial Distress</i>	15
d. Pengukuran <i>Financial Distress</i>	16
e. <i>Financial Distress</i> Menurut Kajian Islam	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
3. <i>Return on Assets</i> (ROA)	21
4. Ukuran perusahaan	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30

1. Populasi	30
2. Sampel	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Studi Kepustakaan	32
2. Studi Dokumentasi	32
F. Analisis Data	33
1. Uji Statistik Deskriptif	33
2. Uji Normalitas	33
3. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Multikolinearitas	34
b. Uji Heteroskedastisitas	35
c. Uji Autokorelasi	35
4. Analisis Regresi Linear Berganda	36
5. Uji Hipotesis	36
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
b. Uji Parsial (uji t)	37
c. Uji Simultan (uji F)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
1. Sejarah PT. Mitra InvestindoTbk	40
2. Struktur Organisasi	43
3. Visi dan Misi	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. <i>Current Ratio</i>	45
2. <i>Return On Assets</i>	48
3. Ukuran Perusahaan	51
4. <i>Financial Distres</i>	55
C. Hasil Analisis Data Penelitian	58
1. Statistik deskriptif	58
2. Hasil Uji Normalitas	59
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	60
a. Hasil Uji Multikolinearitas	60
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
c. Hasil Uji Autokorelasi	62
4. Hasil Analisis Regresi Berganda	62
5. Hasil Uji Hipotesis	64
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
b. Hasil Uji Parsial (Uji t)	65
c. Hasil Uji Simultan (Uji F)	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	67
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	69
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4. Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	71

E. Keterbatasan Penelitian	72
---	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	:Hasil Perhitungan CR, ROA, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial distress</i> pada PT. Mitra Investindo Tbk.....	4
Tabel I.2	:Defenisi Operasional variabel	8
Tabel II.1	:Penelitian terdahulu.....	25
Tabel III.1	:Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	37
Tabel IV.1	:Data <i>Current Ratio</i> PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021	46
Tabel IV.2	:Data <i>Return on Assets</i> PT. Mitra Incestindo Tbk Periode 2013-2021	49
Tabel IV.3	:Data Ukuran Perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021	52
Tabel IV.4	:Data <i>Financial Distress</i> PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021	55
Tabel IV.5	:Hasil Uji Statistik deskriptif	59
Tabel IV.6	:Hasil Uji Normalitas	60
Tabel IV.7	:Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.8	:Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel IV.9	:Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel IV.10	:Hasil Analisis Regresi Berganda	63
Tabel IV.11	:Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel IV.12	:Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
Tabel IV.13	:Hasil Uji Simultan (Uji F)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Kerangka Pikir.....	28
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT. Mitra Investindo Tbk	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Data mentah *Current Ratio* PT. Mitra Investindo Tbk Tahun 2013–2021.
- Lampiran 2 :Data Mentah *Return on Assets* PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
- Lampiran 3 :Data Mentah Ukuran Perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
- Lampiran 4 :Hasil Perhitungan *Financial Distress* PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
- Lampiran 5 : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25
- Lampiran 6 : Tabel-t Titik Persentase Distribusi t (df = 1- 40)
- Lampiran 7 : Tabel-F Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05
- Lampiran 8 : Laporan Keuangan PT. Mitra Investindo Tbk tahun 2013 Triwulan I-Triwulan IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menciptakan persaingan ekonomi yang sangat ketat. Perusahaan dituntut agar menjadi kuat, agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang tidak siap dan tidak mampu bersaing dikhawatirkan akan mengalami penurunan kondisi keuangan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka semakin baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dan mengatur strategi untuk menghadapi kebangkrutan jika suatu saat kebangkrutan benar-benar terjadi. Yang mana salah satu tanda dari kebangkrutan itu adalah *financial distress*.

Analisis kebangkrutan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Untuk menilai posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya yaitu rasio hutang dan rasio pengembalian laba. Rasio hutang dan pengembalian laba memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila aktiva dan laba tidak mampu memenuhi kewajibannya.¹

Financial distress adalah keadaan perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan.² *Financial distress* dapat timbul karena adanya beberapa faktor antara lain adalah besarnya jumlah utang, kekurangan modal, dan kerugian operasional perusahaan, untuk itu perlu diadakan pengukuran pada laporan keuangan.³

Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah pihak manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Besarnya jumlah utang menjadi salah satu penyebab terjadinya *financial distress*. Untuk itu perlu bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan perkembangan utang perusahaan, Baik dari segi besaran

¹Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 190.

² Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* 186.

³ Ahmad Rodoni and Herni Ali, 189.

jumlah utang maupun pengembalian utang tersebut. Tingkat pengembalian utang dapat diukur menggunakan rasio hutang.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.⁴ Perusahaan yang memiliki banyak kewajiban lancar dari pada aset lancarnya biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrim. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.⁵ Dalam artian, perusahaan dengan rasio lancar yg kecil dapat mempengaruhi besarnya resiko kebangkrutan.

Selain pengembalian hutang, dalam *financial distress* kontribusi laba juga tidak kalah penting nya. Perlu diperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Untuk mengetahui besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka perlu didakan pengukuran.

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 178.

⁵ L.M. Syamrin, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, 172.

aset perusahaan yang semakin baik dan dapat menghasilkan laba perusahaan yang semakin besar, sehingga terhindar dari *financial distress*.⁶ Berarti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio yang didapat maka akan semakin baik bagi *financial distress*.

Dalam *financial distress*, ukuran perusahaan merupakan variabel penjelas. Indikator dalam penentuan ukuran perusahaan adalah total aset, karena aset sangat besar nilainya untuk mengontrol besarnya skala *financial distress*.⁷ Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan.

Tabel I.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Distress</i>
2013	390%	13%	18,87	3,98
2014	250%	6%	19,70	3,38
2015	186%	-6,5%	19,33	-2,34
2016	170%	10%	19,25	0,49
2017	124%	-9%	19,26	0,47
2018	179%	5%	18,81	1,15
2019	113%	-1,53%	18,75	-3,96
2020	60%	-1,4%	17,51	0,05

Sumber: www.MITI.Idnfinancials.com

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228.

⁷ Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 193.

Tabel I.1 menunjukkan *current ratio* tahun 2016 dan 2020 *current ratio* menurun, *financial distress* mengalami peningkatan. hal ini bertolak belakang dengan teori yang seharusnya apabila *current ratio* meningkat maka *financial distress* akan meningkat begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan tahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan pada *financial distress*. Tahun 2016, 2018 dan 2020 ukuran perusahaan menurun diikuti oleh peningkatan *financial distress*. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan apabila ukuran perusahaan meningkat maka *financial distress* akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Penelitian terdahulu menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.⁸ Berbeda dengan penelitian terdahulu lain yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.⁹

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.¹⁰ Berbeda dengan penelitian terdahulu lain yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.¹¹

⁸ Wiwin Putri Rahayu and Dani Sopian, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *STIE-STAN IM Bandung*, 2018, 10.

⁹ Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, and Topowijono, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Administrasi Bisnis* 43 (2017): 146.

¹⁰ Reta Emingtyas and Riski Aprilia Nita, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress," *STIE Perbanas Surabaya*, 2017, 14.

¹¹ Ni Luh Putu Ari Dewi, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur," *Univetsitas Mahasaraswati Denpasar*, 2018, 330.

Penelitian terdahulu menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.¹² Berbeda dengan penelitian terdahulu lain yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.¹³

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada PT Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021”**.Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 16 September 1993. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batu granit. Perusahaan ini merupakan perusahaan dengan saham syariah yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sejak maret 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014, 2015, 2017 dan 2019.
2. *Current ratio* PT. Mitra Investindo Tbk mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan *financial distress* pada tahun 2016 dan 2020.

¹² Wiwin Putri Rahayu and Dani Sopian, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress,” 10.

¹³ Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, and Desi Handayani, “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress,” *Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 19 (2017): 104.

3. Ukuran perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan *financial distress* pada tahun 2014 dan 2017. Ukuran perusahaan mengalami penurunan yang diikuti oleh peningkatan *financial distress* pada tahun 2016, 2018 dan 2020.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada pembahasan selanjutnya yang bertujuan agar penelitian ini lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh *current ratio*, *Return on Assets*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* yang mana pengukuran *financial distress* menggunakan metode *altman z-score* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasionan variabel dalam penelitian ini menjelaskan setiap variabel yang ada mengenai defenisi variabel, rumus dan skala pengukuran yang digunakan. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). *Current ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Financial distress* (Y). Hal ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya likuidasi.	$Z = 1,2T^1 + 1,4T^2 + 3,3T^3 + 1,0T^4 + 0,6T^5$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X2)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	$RoA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Mengukur seberapa besar aset perusahaan.	$UP = \text{Ln}(\text{Total aktiva})$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada PT.Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* ada PT.Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* ada PT.Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dan sebagai

sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi PT. Mitra Investindo Tbk.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus dan berkualitas sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya terhadap materi yang berhubungan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan

dengan masalah yang menjadi objek penelitian batasan masalah yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan, definisi operasional variabel yaitu memuat tentang indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus, tujuan penelitian jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

Bab II Landasan Teori, didalamnya memuat tentang kerangka teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulis, dan hipotesa yaitu menjelaskan

jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian, Penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, dan jenis penelitian yang berisi tentang jenis penelitian apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Populasi dan sampel yang terdapat pada penelitian ini guna untuk menjadi objek bagi peneliti yang mana objek dari peneliti akan diperkecil dengan menggunakan sampel. Adapun instrumen pengumpulan data mengenai penjelasan dari data yang digunakan yang terkait dengan cara pengumpulan dan pengolahan data dari penelitian ini. Adapun analisis data merupakan suatu cara ataupun rumusan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat tentang gambaran umum perusahaan yang memberikan keterangan yang mengenai perusahaan yang membahas tentang sejarah perusahaan visi misi dari perusahaan, dan struktur beserta tugas-tugas dari pihak-pihak yang bersangkutan dari perusahaan yang telah diteliti. Deskripsi penelitian data yang terdapat di penelitian ini gunakan untuk menjadi gambaran dari pengolahan data dari penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini merupakan suatu hasil akhir dari data yang diteliti oleh peneliti.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan juga berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Financial distress

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress adalah konsep yang luas dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah yang sering digunakan dan dapat dengan jelas menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. *Default* yang dimaksudkan adalah sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perjanjian dengan kreditur dan mengakibatkan sebuah tindakan hukum.

Financial distress juga merupakan situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk melunasi kewajiban-kewajibannya sehingga perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. *Financial distress* mungkin membawa suatu perusahaan untuk menggagalkan suatu kontrak, dan itu mungkin melibatkan restrukturisasi finansial diantara perusahaan, para kreditornya, dan para investor ekuitasnya. Dan biasanya, perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan yang ia tidak akan ambil jika ia memiliki aliran kas yang cukup.¹

¹ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 586.

Financial distress juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya. Terutama kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban solvabilitas.²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya kebangkrutan, dan mengharuskan perusahaan segera mengambil suatu tindakan untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*

Financial distress dapat terjadi karena beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor utama terjadinya *financial distress* berasal dari perusahaan itu sendiri (internal), antara lain:³

- 1) Ketidacukupan modal atau kekurangan modal, ketidak seimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

³ Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 189.

- 2) Besarnya jumlah utang, terjadi ketika perusahaan berhutang guna menutupi biaya operasional perusahaan pada periode transaksi sehingga menimbulkan kewajiban melunasi hutang di periode yang akan datang. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak memiliki kas atau uang untuk membayar dimungkinkan kreditur akan melakukan penyitaan guna melunasi hutang tersebut.
- 3) Kerugian perusahaan, kerugian dalam kegiatan operasional beberapa tahun sehingga menimbulkan arus kas negatif. Hal ini dikarenakan beban operasional tidak seimbang dengan pendapatan.

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu:⁴

- a) Kondisi ekonomi secara makro, baik domestik maupun internasional
- b) Adanya persaingan yang ketat
- c) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya
- d) Turunnya harga harga dipasaran.

c. Penggolongan *Financial Distress*

Financial distress secara kajian umum ada 4 kategori penggolongan, yaitu:

- 1) *Financial distress* kategori A, kategori sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada diposisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini

⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), 253.

memungkinkan perusahaan untuk melaporkan kepihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan dalam posisi bangkrut atau pailit.

- 2) *Financial distress* kategori B, kategori tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber-sumber aset yang ingin dijual atau dipertahankan. Termasuk memikirkan dampak apabila dilakukan merger atau akuisisi.
- 3) *Financial distress* kategori C, kategori sedang dan perusahaan dianggap masih mampu menyelamatkan dengan tindakan tambahan dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan ahli baru yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk ditempatkan pada posisi-posisi strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk target menggenjot perolehan laba kembali.
- 4) *Financial distress* kategori D, kategori rendah. Pada kategori ini perusahaan hanya mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal termasuk adanya keputusan yang kurang tepat.

d. *pengukuran Financial Distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*.

Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan metode *altman z-score* merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk

mengukur kesehatan finansial perusahaan dengan sistem skor yang telah ditetapkan. *Altman z-score* ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$Z = 1,2T^1 + 1,4T^2 + 3,3T^3 + 1,0T^4 + 0,6T^5$$

Dimana:

T^1 = Modal kerja / Total aset

T^2 = Laba ditahan / Total aset

T^3 = EBIT / Total aset

T^4 = Penjualan / Total aset

T^5 = Ekuitas / Total liabiliti

Dengan zona diskriminan sebagai berikut: ⁶

Bila $Z > 2.95$ = Zona Aman

Bila $1.81 < Z < 2.95$ = Zona Abu-abu

Bila < 1.81 = *Zona Distress*

e. *Financial distress* menurut kajian Islam

Financial distress merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor dan kreditor. Perusahaan sebagai penerima amanah mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan.

⁵ Sri Suartini and Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 164.

⁶ Sri suartini and hary sulisty, *praktikum analisis laporan keuangan bagi mahasiswa dan praktikum*, 165

Dalam menjalankan amanat perusahaan dituntut adil agar tidak ada yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam terdapat dalam Al-quran surah An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
 بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁷

Sebagaimana ayat di atas Allah menuntun dan memerintahkan agar kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, baik amanah Allah kepada kamu maupun amanah manusia. Betapa pun banyaknya yang diserahkan kepada kamu dan Allah juga menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan, maka supaya kamu harus menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah SWT., tidak memihak kecuali kepada kebenaran dan tidak pula menjatuhkan sanksi kecuali kepada yang melanggar, tidak menganiaya walau lawanmu dan tidak pula memihak kepada temanmu. Amanah ialah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk

⁷Majelis Ulama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 88.

dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.⁸

2. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁹ Aktiva lancar juga merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima,, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menajamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment*

⁸Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016) Cetakan kedua, hlm. 581-583

⁹ Sri Suartini and Hari Sulistiyo, 109.

dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.¹⁰

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan mengemukakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.¹¹

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk

¹⁰ L.M. Syamrin, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, 179

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 178.

dapat dikatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio.¹²

Dalam menganalisa atau menghitung *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan yaitu dengan cara mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *current ratio* yang dihitung.¹³

Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset alam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.¹⁵

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets*, yaitu:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on Asset menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, atau suatu ukuran tentang efisiensi

¹² Hery, 179.

¹³ L.M. Syamrin, *Akuntansi Manajemen*, 172.

¹⁴ L.M. Syamrin, 174.

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228.

manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹⁶

Indikator untuk mencari ROA yaitu:

1) Laba Bersih

Indikator untuk mencari besarnya laba bersih yaitu berhubungan dengan lima aktivitas perusahaan yang terdiri dari penghasilan ataupun penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, beban keuangan, beban pajak.

2) Total Aset atau Aktiva

Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi dua yaitu: Aktiva lancar dan Aktiva tidak lancar.

3) Beban Bunga

Beban arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya.

¹⁶ L.M. Syamrin, *akuntansi manajemen*, 228.

Adapun tujuan penggunaan *Return on Asset* bagi perusahaan maupun diluar perusahaan adalah sebagai berikut.¹⁷

- 1) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan ukuran perusahaan.¹⁸

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

¹⁷ Kasmir and Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 197–98.

¹⁸ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), 102.

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:¹⁹

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan itu yang pertama adalah dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba.²⁰

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja diperusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aset. Merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.

¹⁹ Ahmad Rodoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 198.

²⁰ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, 102.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*, sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Kristiana Ardeati Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2018)	Pengaruh arus kas, laba dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i>	Laba yang diukur dengan <i>Return on assets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2	Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian Jurnal, STIE STAN-IM Bandung (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> .	<i>Current ratio</i> dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3	Sri Rizki Mutiara Hikmah Simatupang IAIN Padangsidempuan (2017)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on assets</i> terhadap <i>financial distress</i> dengan <i>Altman Z-Score</i> pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di DES	<i>Current ratio</i> , dan <i>return on assets</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>financial distress</i>
4	Reta Eminingtyas, skripsi, STIE Perbanas Surabaya (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>operating capacity</i> terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani Jurnal, Politeknik	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas dan	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh

	Negeri Padang (2017)	ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i>	terhadap <i>financial distress</i> .
6	Adinda Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topo Wijoyo Jurnal, Universitas Brawijaya Malang (2017)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> .	<i>Current ratio</i> dan <i>Return on assets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kristiana Ardeati adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data merupakan data sekunder yang diambil dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri rizki mutiara hikmah simatupang adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan Triwulan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen penelitian ini yaitu *current ratio* dan *return on assets* dan variabel dependen yaitu *financial distress* dengan metode *altman z-score*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Reta Emingtyas adalah penelitian kuantitatif, jenis data yaitu data sekunder dengan variabel dependen *financial distress* dan sumber data penelitian diambil dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, dan Desi Handayani adalah penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Jenis data merupakan data sekunder dengan variabel dependen *financial distress* yang diukur dengan model altman z-score.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Adinda Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, dan Topo Wijoyo adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder, populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian adalah penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

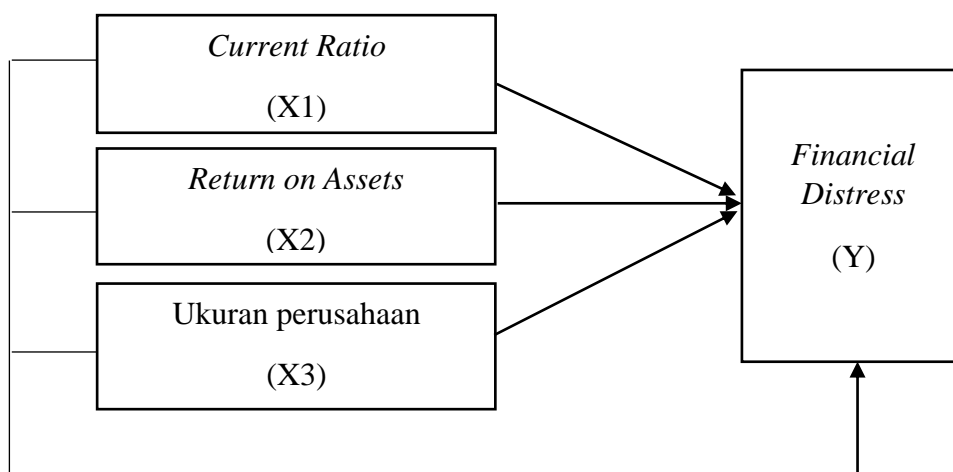
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mengurangi memperkecil resiko terjadinya *financial distress*. *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan

efektifitas yang baik dapat menghasilkan laba perusahaan yang semakin besar sehingga akan terhindar dari *financial distress*.

Ukuran perusahaan adalah rasio yang menunjukkan informasi besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. penelitian ini memilih ukuran perusahaan karena dalam penentuan ukuran perusahaan dengan total aset sangat besar nilainya untuk mengontrol besarnya skala *financial distress*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan muah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami *financial distress*.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha1: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.
- Ha2: Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021 .
- Ha3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.
- Ha4: Terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan, ukuran perusahaan secara terhadap *financial distress* pada PT Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mitra Investindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kritik, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹

Penelitian ini menggunakan data sekunder (*Secondary data*) bersumber dari laporan keuangan PT. Mitra Investindo Tbk yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah di audit dari tahun 2013-2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 42.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 103.

dari PT. Mitra Investindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan I tahun 2021 berjumlah 33 data. Untuk mendapatkan data terbaru dari perusahaan dan untuk mengetahui kondisi terkini perusahaan maka peneliti mengambil sample penelitian dari tahun 2013 sampai 2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sedangkan menurut Mudrajat Kuncoro sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan yang diterbitkan oleh PT. Mitra Investindo Tbk sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subjek peneliti kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.⁵ Dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, karena populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 33, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yaitu teknik pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.⁶ Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁶ *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 122.

D. Sumber Data

Sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian.⁷ Sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sedangkan menurut Sekaran dan Uma menyatakan bahwa data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang. Data dalam penelitian ini bersumber dari www.MITI.Idnfinancials.com yang dipublikasi oleh PT. Mitra Investindo Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah penting di dalam penelitian.⁸ Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumentasi yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Sumber-sumber tersebut berupa buku, jurnal, majalah, mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode angka sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi juga merupakan sebuah teknik

⁷ Mod. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 30.

⁸ *Metode Penelitian Bisnis*, 127.

pengumpulan data atas bahan-bahan tertulis yang diterbitkan lembaga-lembaga yang menjadi objek peneliti.⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil melalui Laporan keuangan Triwulan PT. Mitra Investindo Tbk dari situs resmi www.MITI.Idnfinancials.com.

F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, guna menghitung apakah terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis.¹⁰ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data dalam penelitian ini berupa nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹¹ Metode yang digunakan untuk menguji normalitas

⁹ Anis Fuad and Kandung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2014), 62.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015), 121.

¹¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 99.

adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas yang menggunakan metode uji *One sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.¹²

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai alat asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Analisis ini juga dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan asumsi klasik.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.¹³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk meneliti apakah terdapat multikolinearitas maka digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan standar : Jika $VIF > 5$ maka diduga mempunyai multikolinearitas, Jika $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika *Tolerance* < 0,05 maka diduga

¹² Duwi Priyatno, 78.

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 175.

mempunyai multikolinearitas, Jika *Tolerance* > 0,05 tidak terjadi multikolinearitas.¹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi berganda. Heteroskedastisitas di uji dengan koefisien korelasi *Rank spearman* yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas*.¹⁵

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota yang disusun menurut waktu dan tempat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.¹⁶ Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Dilakukan ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokerelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- a) Angka DW dibawah -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.¹⁷

¹⁴ Asnawi and Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 99–103.

¹⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 163.

¹⁶ *Metode Penelitian Bisnis*, 103.

¹⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 160.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen (preditor) atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen (respons). Persamaan umum regresi linear berganda adalah :¹⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda sesuai dengan penelitian ini adalah :

$$FD = a + b_1CR + b_2ROA + b_3UP + e$$

Keterangan :

Y = *Financial distress*

a = Koefisien konstanta

b = koefisien regresi atau yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen

CR = *Current Ratio*.

ROA = *Return on Assets*.

UP = Ukuran Perusahaan.

e = *standard error*

5. Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji parsial (Uji t) dan Uji simultan (Uji F).

¹⁸ LeonardJ. Kasmier, *Statistik Untuk Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 118.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi variabel terikat Y yang diterangkan oleh garis regresi (variabel bebas X). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu artinya $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menerangkan data aktualnya. Apabila mendekati angka nol maka memiliki garis regresi yang kurang baik.¹⁹

Koefisien determinasi diperoleh melalui pengkuadratan nilai R (koefisien korelasi). Koefisien korelasi merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berada di antara 0 sampai 1.²⁰ Interpretasi untuk nilai koefisien korelasi (R) tertera pada tabel berikut.²¹

Tabel III.1
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melakukan uji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig

¹⁹ Agus Tri basuki, *Pengantar Ekonometrika* (Yogyakarta: Danisa Medina, 2016), 21.

²⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 155–56.

²¹ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 184.

(*significance*). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel independen atas variabel dependen secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Uji t juga dapat menggunakan nilai t_{tabel} adapun kriteria pengujiannya adalah:²²

H_0 diterima : Apabila nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak : Apabila nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun H_0 dalam penelitian : Tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.

Adapun H_a dalam penelitian: Terdapat pengaruh *current ratio*, *Return On Asset*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.

c. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-

²² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, 161.

sama memiliki pengaruh atas variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.²³

H_0 diterima : Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 dalam penelitian: Tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *Return on Assets*, dan ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk.

H_a dalam penelitian: Terdapat pengaruh *current ratio*, *Return on Assets*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.

²³ Duwi Priyatno, 157–58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Mitra Investindo Tbk.

PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) didirikan oleh The (Phoa) Tje Min pada tanggal 16 September 1993 dengan nama PT. Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial dengan kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (*multi finance*) pada tahun 1994. Perusahaan berlokasi di Jakarta Selatan dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Wisma Bumiputera Lt. 14 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batu granit, industri minyak dan gas bumi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT. Mitra Investindo Tbk adalah Interra Resources Limited (pengendali) (48,87%) dan Mahakarya Investment Ltd (9,90%). Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Mitra Investindo Tbk adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan PT. Mitra Investindo Tbk saat ini adalah bidang pertambangan batu granit, industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha.

Setelah 3 tahun beroperasi, The (Phoa) Tje Min bekerjasama dengan mitra bisnisnya yaitu PT. Maharani Paramita dan melaksanakan penawaran umum saham perdana disertai pencatatan seluruh saham-saham perseroan (*Company Listing*) pada PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek

Surabaya. Jumlah saham yang dicatatkan seluruhnya 120.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 600 per saham. Nama perseroan berubah menjadi PT. Maharani Intifinance Tbk dengan kode perdagangan yang hingga kini dikenal dengan nama MITI.

Pada tahun 1998 perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Mandiri Intifinance Tbk yang selanjutnya diikuti *stock split* atas saham-saham perseroan dari 1 saham menjadi 2 saham semula Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham. Perseroan mengalami kerugian signifikan sebagai dampak krisis ekonomi global di tahun 1998. Sehingga perseroan melakukan redefinisi usaha yang semula industri *multi finance* menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi. Seiring dengan perubahan bidang usaha, nama perseroan pun berubah menjadi PT. Siwani Trimitra Tbk.

Setelah itu perseroan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) kepada L&M Group Investment Limited (LMGI) sejumlah 760.000.000 saham baru dengan nominal saham Rp. 250 per saham. Melalui penerbitan saham baru ini, LMGI kemudian menguasai 75% saham perseroan. Pada tahun yang sama, perseroan melakukan pembatalan pencatatan (*delisting*) atas seluruh perseroan di Bursa Efek Surabaya.

Perseroan meningkatkan modal pada tahun 2005 ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham baru Tanpa HMETD (*private placement*) kepada Money Around International Limited (MAIL) dengan mengkonversi

hutang perseroan kepada MAIL selaku kreditur baru menggantikan beberapa bank kreditur yang berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Jumlah saham baru yang diterbitkan kepada MAIL sejumlah 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham atau seluruhnya Rp 60 miliar. Konversi hutang menjadi saham ini dilakukan guna memperbaiki struktur permodalan yang mengalami defisiensi modal.

Pada kuartal pertama tahun 2006, perseroan telah selesai merampungkan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Caraka Berkat Sarana (CBS), dan perseroan merupakan entitas baru dari hasil merger. Melalui merger ini, Olive Crest Corporation yang semula merupakan pemegang saham CBS kemudian menjadi pemegang saham mayoritas perseroan serta kegiatan usaha perseroan berubah menjadi perusahaan pertambangan granit, dan nama perseroan menjadi PT. Mitra Investindo Tbk.

PT. Mitra Investindo Tbk melakukan kuasi reorganisasi dengan menilai kembali seluruh aset, liabilitas dan ekuitas perseroan. Melalui kuasi reorganisasi, akumulasi kerugian perseroan sebesar Rp 275,01 miliar per 31 Desember 2011 menjadi saldo laba sebesar Rp 18,20 miliar per 31 Desember 2012, sehingga struktur permodalan perseroan sebesar Rp 94,81 miliar.

Pada 30 April 2014, Perseroan melakukan penggabungan saham dengan rasio 4 saham lama menjadi 1 saham baru. 4 saham kelas A (lama) dengan nilai nominal Rp 50 menjadi 1 lembar saham kelas A (baru) dengan

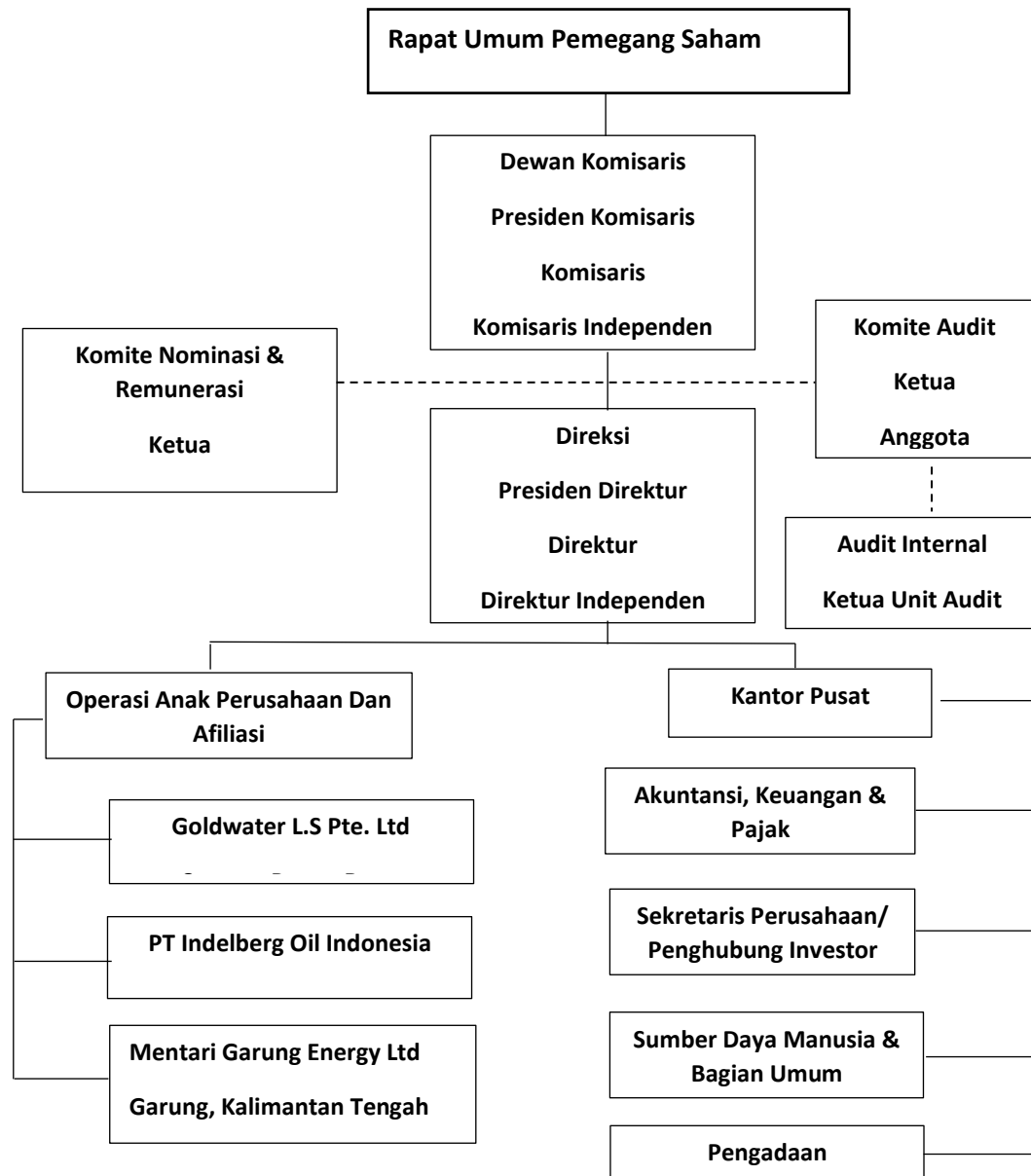
nilai nominal Rp 200, dan saham kelas B (lama) dengan nilai nominal Rp 5 menjadi 1 lembar saham kelas B (baru) dengan nilai nominal Rp 20. Perseroan melakukan penawaran umum terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 641.614.000 lembar saham biasa atas nama kelas B dengan nilai nominal saham Rp 20 per saham. Melalui PUT I ini, perseroan mengakuisisi 90% saham Goldwater LS Pte Ltd (GWS).

Kemudian PT. Mitra Investindo Tbk melakukan pelepasan segmen usaha pertambangan granit Bintang kepada pihak ketiga yang secara penuh beralih pada Januari 2018. Tahun 2017 pembelian 23,44% saham PT. Benakat Oil (sekarang dikenal PT. Indelberg Oil Indonesia) dan penerbitan saham baru melalui penambahan modal tanpa HMETD (*private placement*) sebanyak 128.322.800 lembar saham biasa kelas kepada Mahakarya Investment Ltd selaku pembeli siaga.

2. Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk.

Struktur organisasi adalah sistem formal dari beberapa hubungan tugas dan otoritas yang mengendalikan orang-orang untuk mengkoordinir tindakan-tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu sistem penetapan tugas-tugas yang akan dibagi, siapa yang melapor kepada siapa, mekanisme koordinasi formal dan pola interaksi yang akan diikuti. Struktur PT. Mitra Investindo Tbk dapat dilihat pada Gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT Mitra Investindo Tbk.



Sumber : www.MITI.idnfinancial.com./lpin

3. Visi dan Misi PT Mitra Investindo Tbk.

Visi: Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan industri strategis di bidang sumber daya

alam dan pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

Misi: Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha dan membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data laporan keuangan dikumpulkan dari PT. Mitra Investindo Tbk yang diakses melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.MITI.idnfinancial.com/lpin. Data yang digunakan berupa laporan keuangan Triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai *current ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan dan *financial distress* perusahaan. Data penelitian sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Berikut adalah tabel perkembangan *current ratio* (CR) PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

Tabel IV.1
Data *Current ratio* (CR) pada PT. Mitra Investindo Tbk
periode 2013-2021(dalam %)

Tahun	Periode			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	281	258	279	390
2014	346	350	226	250
2015	257	228	185	186
2016	180	177	174	170
2017	182	182	180	124
2018	180	184	214	179
2019	178	174	167	113
2020	102	88	71	60
2021	143			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2013 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami penurunan sebesar 23% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami kenaikan sebesar 21% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami kenaikan sebesar 111% dari Triwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra InvestindoTbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami kenaikan sebesar 4% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 124% dari Triwulan II. dan Triwulan IV CR mengalami kenaikan sebesar 24% dari Ttiwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2015 tidak selalu mengalami

peningkatan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami penurunan sebesar 29% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 43% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami kenaikan sebesar 1% dari Triwulan III.

Perkembangan CR PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2016 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami peningkatan sebesar 3% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 3% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami penurunan sebesar 4% dari Triwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan. Pada Triwulan I dan Triwulan II nilai CR sama, sebesar 182%. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 2% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami penurunan sebesar 56% dari Triwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2018 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami peningkatan sebesar 4% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami peningkatan sebesar 30% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami penurunan sebesar 35% dari Triwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2019 selalu mengalami

penurunan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami penurunan sebesar 4% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 75% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami penurunan sebesar 54% dari Triwulan III.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2020 selalu mengalami penurunan. Dimana pada Triwulan II CR mengalami penurunan sebesar 14% dari Triwulan I. Pada Triwulan III CR mengalami penurunan sebesar 17% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV CR mengalami penurunan sebesar 11% dari Triwulan III. Pada tahun 2021 Triwulan I CR mengalami peningkatan sebesar 83% dari Triwulan IV tahun 2020.

Dari tabel dan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* dari setiap Triwulannya mengalami fluktuasi. Peningkatan terbesar *current ratio* terjadi pada Triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 111%. Penurunan terbesar *current ratio* terjadi pada Triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar 56%.

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan asset perusahaan yang semakin baik dan dapat menghasilkan laba perusahaan yang semakin besar, sehingga terhindar dari *financial*

distress. Berikut adalah hasil perhitungan *return on assets* PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

Tabel IV.2
Data Return on Assets PT. Mitra Investindo Tbk
Periode 2013-2021 (dalam %)

Tahun	Periode			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	5	8	9	13
2014	1	2	11	6
2015	-1	-4	-3	-65
2016	3	6	8	10
2017	-0,4	-1	-2	-9
2018	9	10	12	5
2019	0,8	1	3	-153
2020	-9	-22	-46	14
2021	0,9			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas dapat dilihat perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami peningkatan sebesar 3% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami peningkatan sebesar 1% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami peningkatan sebesar 4% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami peningkatan sebesar 1% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami peningkatan

sebesar 9% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami penurunan sebesar 5% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2015 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami penurunan sebesar 3% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami peningkatan sebesar 1% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami penurunan sebesar 64% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami peningkatan sebesar 3% dari Triwulan I. Pada Triwulan III dan IV masing masing mengalami peningkatan sebesar 2% dari Triwulan sebelumnya.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2017 selalu mengalami penurunan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami penurunan sebesar 0,6% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami penurunan sebesar 1% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami penurunan sebesar 7% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2018 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami peningkatan sebesar 1% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami peningkatan

sebesar 2% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami penurunan sebesar 7% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2019 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami peningkatan sebesar 0,2% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami peningkatan sebesar 25% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami penurunan sebesar 156% dari Triwulan III.

Perkembangan ROA pada PT. Mitra investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2020 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ROA mengalami penurunan sebesar 13% dari Triwulan I. Pada Triwulan III ROA mengalami penurunan sebesar 24% dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ROA mengalami peningkatan sebesar 60% dari Triwulan III. Pada tahun 2021 Triwulan I ROA mengalami penurunan sebesar 13,1% dari Triwulan IV tahun 2020.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa nilai perhitungan return on assets mengalami fluktuasi. Nilai return on assets tertinggi pada Triwulan IV tahun 2020 sebesar 14%. Nilai return on assets terendah terjadi pada Triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar -153%.

3. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel penjelas. Indikator dalam penentuan ukuran perusahaan adalah total aset, karena aset sangat besar nilainya untuk mengontrol besarnya skala *financial distress*. Semakin besar

total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Berikut adalah tabel perhitungan ukuran perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

Tabel IV.3
Data Ukuran Perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk
Periode 2013-2021

Tahun	Periode			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	18,88	18,90	18,89	18,87
2014	18,94	18,92	19,75	19,70
2015	19,72	19,72	19,85	19,33
2016	19,29	19,27	19,25	19,25
2017	19,33	19,33	19,32	19,26
2018	19,02	18,99	18,88	18,81
2019	18,79	18,77	18,75	17,86
2020	17,88	17,66	17,51	17,13
2021	18,96			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2013 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II Ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,02 dari Triwulan I. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,01 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan I. Pada Triwulan III

ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,83 dari Triwulan II. dan Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,05 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2015 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan I dan II nilainya sama. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,13 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,52 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2016 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan I. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV hasil perhitungan ukuran perusahaan sama dengan Triwulan III yaitu sebesar 19,25.

Perkembangan CR pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan. Pada Triwulan I dan Triwulan II nilai ukuran perusahaan sama, sebesar 19,33. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,01 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,06 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada Triwulan II ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,03 dari Triwulan I. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,11 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,07 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2019 tidak selalu mengalami penurunan. Dimana pada Triwulan II ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan I. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,11 dari Triwulan III.

Perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Mitra Investindo Tbk dari Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV tahun 2020 selalu mengalami penurunan. Dimana pada Triwulan II ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,22 dari Triwulan I. Pada Triwulan III ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,14 dari Triwulan II. Pada Triwulan IV ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,38 dari Triwulan III. Pada tahun 2021 Triwulan I ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,83 dari Triwulan IV tahun 2020.

Dari tabel dan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ukuran perusahaan dari setiap Triwulannya mengalami fluktuasi. Peningkatan terbesar ukuran perusahaan terjadi pada Triwulan III tahun 2014 dan Triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 1,83. Penurunan terbesar ukuran perusahaan terjadi pada Triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 0,52.

4. *Financial distress*

Financial distress adalah keadaan perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan. Berikut adalah hasil perhitungan *financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

Tabel IV.4
Data *Financial Distress* PT. Mitra Investindo Tbk
Periode 2013-2021

Tahun	Periode			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	2,37	2,67	3,02	3,98
2014	2,38	2,68	3,63	3,38
2015	2,76	2,65	2,15	-2,34
2016	0,84	0,70	0,61	0,49
2017	1,20	0,93	0,91	0,47
2018	0,87	0,78	0,84	1,15
2019	1,22	1,20	1,10	-3,96
2020	0,30	0,16	-0,12	0,05
2021	2,90			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan

III, triwulan IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,30 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,35 dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,96 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,30 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 1,05 dari triwulan II. dan triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,25 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2015 selalu mengalami penurunan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,11 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,50 dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 4,49 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2016 selalu mengalami penurunan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,14 persen dari triwulan I. Pada triwulan III

financial distress mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,12 persen dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, Triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan. Pada triwulan II nilai *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,27 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,02 dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,44 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2018 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,09 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,06 dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 0,31 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2019 selalu mengalami penurunan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,02 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,10 dari triwulan II. Pada Triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 5,06 dari triwulan III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2020 selalu mengalami penurunan. Dimana pada triwulan II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,14 dari triwulan I. Pada triwulan III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,28 dari triwulan II. Pada triwulan IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,17 dari triwulan III. Pada tahun 2021 triwulan I *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 2,85 dari triwulan IV tahun 2020.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *financial distress* dari setiap Triwulannya mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar *financial distress* terjadi pada Triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 5,06. Peningkatan terbesar *financial distress* terjadi pada Triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 2,85.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Hasil uji Statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	33	60	390	195,70	76,071
ROA	33	-153,0	14,0	-7,021	30,6532
Ukuran perusahaan	33	17,13	19,85	18,9327	,65630
Financial distress	33	-3,96	3,98	1,2718	1,61470
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa data (N) sebanyak 33 dengan penjelasan sebagai berikut:

CR memiliki nilai terendah 60%, nilai tertinggi CR sebesar 390%, nilai mean CR sebesar 195,70% dengan standar deviasinya sebesar 76.071%. Nilai terendah ROA sebesar -153,0%, nilai tertinggi ROA sebesar 14,0%, nilai mean ROA sebesar -7,021% dengan standar deviasinya sebesar 30,6532%. Nilai terendah ukuran perusahaan (*size*) sebesar 17,13, nilai tertinggi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 19,85, nilai mean ukuran perusahaan (*size*) sebesar 18,9327 dengan standar deviasinya sebesar 0,65630. Nilai terendah FD sebesar -3,96, nilai tertinggi FD sebesar 3,98, nilai mean FD sebesar 1,2718 dengan standar deviasinya sebesar 1,61470.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76017986
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,132
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 ^c

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.6 hasil pengujian di atas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed), yaitu $0,143 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,712	1,404
	ROA	,846	1,183
	Size	,730	1,370

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.7 hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* CR sebesar 0,721, nilai *tolerance* ROA sebesar 0,846 dan nilai *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,730 artinya lebih

besar dari 0,05 dan nilai VIF CR sebesar 1,404, nilai VIF ROA sebesar 1,183 dan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,370, karena nilainya kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			CR	ROA	Size	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,477	,442	,024
		Sig. (2-tailed)	.	,005	,010	,894
		N	33	33	33	33
	ROA	Correlation Coefficient	,477	1,000	-	-,017
		Sig. (2-tailed)	,005	.	,603	,926
		N	33	33	33	33
	Size	Correlation Coefficient	,442	-,094	1,000	-,016
		Sig. (2-tailed)	,010	,603	.	,930
		N	33	33	33	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,024	-,017	-	1,000
		Sig. (2-tailed)	,894	,926	,930	.
		N	33	33	33	33

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.8 N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 33, nilai sig. (2-tailed) CR adalah 0,894 lebih besar dari pada batas kritis

$\alpha = 0,05$; berarti dapat disimpulkan nilai signifikan variabel CR tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai sig. (2-tailed) ROA adalah 0,926 lebih besar dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti dapat disimpulkan nilai signifikan variabel ROA tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai sig. (2-tailed) ukuran perusahaan (*size*) adalah 0,930 lebih besar dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,755	,79853	1,173

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.9 hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,173 yang berarti pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,173 < +2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut:

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,082	4,606		-,669	,509
	CR	,009	,002	,420	4,051	,000
	ROA	,032	,005	,607	6,386	,000
	Size	,150	,252	,061	,595	,557

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Financial\ distress = -3,082 + 0,009CR + 0,032ROA + 0,150UP$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta senilai -3,082 menunjukkan bahwa jika CR, ROA dan ukuran perusahaan nilainya 0, maka nilai *financial distress* adalah sebesar -3,082.
- b) Koefisien CR sebesar 0,009, artinya Setiap kenaikan CR sebesar 1%, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah hubungan antara CR dengan *financial distress* terjadi hubungan positif, semakin tinggi CR maka semakin tinggi angka *financial distress*.
- c) Koefisien ROA sebesar 0,032, artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1%, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah hubungan antara ROA dengan *financial distress*

terjadi hubungan positif, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi angka *financial distress*.

- d) Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,150, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami keuntungan sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress* terjadi hubungan positif, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi angka *financial distress*.

5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

- a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,778	,755	,79853

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,755 atau 75,5%. Artinya CR, ROA dan ukuran perusah mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 75,5% sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti kesulitan arus kas dan likuiditas lainnya.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,082	4,606		-,669	,509
	CR	,009	,002	,420	4,051	,000
	ROA	,032	,005	,607	6,386	,000
	Size	,150	,252	,061	,595	,557

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1(33- 3-1= 29)$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,69913.

Berdasarkan hasil uji t CR diketahui nilai t_{hitung} (4,051) > t_{tabel} (1,69913) dan berdasarkan nilai Signifikansi CR sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CR terhadap *financial distress* pada PT. Mitra investindo Tbk Periode 2013-2021.

Berdasarkan hasil uji t ROA diketahui nilai t_{hitung} (6,386) > t_{tabel} (1,69913) dan nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada PT. Mitra investindo Tbk Periode 2013-2021.

Berdasarkan hasil uji t size nilai $t_{hitung} (0,595) < t_{tabel} (1,69913)$ dan diketahui nilai signifikansi *Size* sebesar $0,557 > 0,05$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,940	3	21,647	33,948	,000 ^b
	Residual	18,492	29	,638		
	Total	83,432	32			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk menentukan nilai F_{tabel} tersebut dengan cara melihat pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 (n-k-1) atau $36-2-1 = 33$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Hasil perolehan untuk nilai F_{tabel} (df 1; df 2) atau (2 ; 33) sebesar 2,93. Hasil uji simultan (uji F) nilai $F_{hitung} (33,948) > F_{tabel} (2,93)$ dan nilai Signifikansi

sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio* (X_1) dan *return on assets* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Mitra Investindo Tbk dengan periode pengamatan mulai tahun 2013-2021. Setelah melakukan analisis regresi menggunakan SPSS versi 25 dapat diperoleh persamaan uji regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *Financial Distres*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,051 > 1,69913$ dan nilai Signifikansi CR sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CR terhadap *financial distress* pada PT. Mitra investindo Tbk

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Irham Fahmi yang mengatakan apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka angka *financial distress* akan semakin tinggi juga dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Sri Rizki Mutiara Hikmah Simatupang dalam skripsinya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di DES. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinda Sekar Ayu dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh pada *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Besarnya jumlah utang menjadi salah satu penyebab terjadinya *financial distress*. Untuk itu perlu bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan perkembangan utang perusahaan, Baik dari segi besaran jumlah utang maupun pengembalian utang tersebut. Tingkat pengembalian utang dapat diukur menggunakan rasio hutang.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki banyak kewajiban lancar dari pada asset lancarnya biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang ekstrim. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan. Dalam artian, perusahaan dengan rasio lancar yg kecil dapat mempengaruhi besarnya resiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan *return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dengan hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,386 > 1,69913$ dan nilai signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROA terhadap *financial distress* pada PT. Mitra investindo Tbk.

Penelitian ini sejalan pendapat Kasmir yang menyatakan apabila Laba meningkat maka angka *financial distress* akan meningkat dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Kristiana Ardeati didalam skripsinya, yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwin Putri Rahayu dalam jurnal nya, yang menyatakan bahwa *Return on assets* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Selain pengembalian hutang, dalam *financial distress* kontribusi laba juga tidak kalah pentingnya. Perlu diperhatikan berapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Untuk mengetahui

besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka perlu diadakan pengukuran.

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset perusahaan yang semakin baik. Artinya, semakin tinggi tingkat rasio yang diperoleh maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dibuktikan dengan perolehan hasil uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,595 < 1,69913$ dan diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,557 > 0,05$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangga Putra Ananto, dkk yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reta Emingtyas dalam skripsinya yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran

perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam *financial distress*, ukuran perusahaan merupakan indikator penjelas. Indikator dalam penentuan ukuran perusahaan adalah total aset, karena aset sangat besar nilainya untuk mengontrol besarnya skala *financial distress*. Akan tetapi total aset bukan lah satu-satunya tolak ukur untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan serta total utang perusahaan. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

4. Pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*, ini dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai $F_{hitung} (33,948) > F_{tabel} (2,93)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Jadi *Current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian, dalam jurnalnya menunjukkan bahwa secara simultan *current*

ratio, *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini juga sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinda Sekar Ayu yang menyatakan bahwa *current Ratio*, *Return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Setiap perubahan utang, laba dan aktiva suatu perusahaan sangat berpengaruh pada *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban, maka akan semakin baik bagi kesehatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian laba yg dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga yang berdampak baik pada perkembangan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaiannya penyusun skripsi ini

mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan sebagai faktor faktor yang mempengaruhi *financial distress*, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi besar kecilnya skala *financial distress* pada perusahaan.

Peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengelolaan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
2. Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
3. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.
4. Terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan melakukan pengembangan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan.

2. Bagi PT. Mitra Investindo Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di PT. Mitra Investindo Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adindha Sekar Ayu, Siti Ragil Handayani, and Topowijono. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Administrasi Bisnis* 43 (2017).
- Agus Tri basuki. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Medina, 2016.
- Ahmad Rodoni and Herni Ali. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Anis Fuad and Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2014.
- Asnawi and Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Dermawan Sjahrial. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mod. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ni Luh Putu Ari Dewi, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Univetsitas Mahasaraswati Denpasar*, 2018.

Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, and Desi Handayani. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 19 (2017).

Reta Emingtyas and Riski Aprilia Nita. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress." *STIE Perbanas Surabaya*, 2017.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013.

Sri Suartini and Hari Sulistiyo. *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa Dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2015.

Wiwin Putri Rahayu and Dani Sopian. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *STIE-STAN IM Bandung*, 2018.

Yohanes Anton Nugroho. *It's Easy... Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Skipta, 2011.

www.MITI.Idnfianacials.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Vivi Fitriya
Nama Panggilan : Vivi
Nim : 16 402 00159
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Lama, 19 Januari 1998
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat lengkap : Sisundung, Kec. Angkola barat. Kab. Tapanuli Selatan
Telepon, HP : 0822 7779 4915
Kewarganegaraan : Indonesia
Motto Hidup : Selalu berikan yang terbaik disetiap kesempatan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Puluhan Dalimunthe
Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Rahmawati
Pekerjaan : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100120 Sisundung (2010)
2. MTsN 1 MODEL Padangsidimpuan (2013)
3. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan (2016)
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun (2016)

Lampiran 1**Data Mentah Current ratio PT. Mitra investindo Tbk Periode 2013-2021.**

Tahun	Triwulan	CR=Aktiva Lancar/Hutang Lancar x 100%		
		Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	CR (%)
2013	I	91.355.226.279	32.494.256.292	281
	II	97.544.926.434	37.798.482.237	258
	III	96.976.709.952	34.704.886.085	279
	IV	98.515.506.083	25.220.775.266	390
2014	I	108.028.367.808	31.147.736.772	346
	II	112.834.276.756	32.232.456.515	350
	III	140.832.718382	62.306.519.815	226
	IV	145.110.640.550	57.931.096.147	250
2015	I	150.643.226.607	58.611.269.414	257
	II	142.035.324.058	62.047.474.213	228
	III	186.378.231.702	100.699.644.437	185
	IV	218.248.731.350	117.280.609.454	186
2016	I	210.157.843.242	116.209.688.065	180
	II	205.723.522.000	116.027.870.802	177
	III	203.667.837.032	117.044.404.085	174
	IV	205.138.864.713	120.437.594.367	170
2017	I	224.123.975.736	122.512.089.164	182
	II	224.426.297.732	123.222.745.417	182
	III	223.725.618.470	124.038.766.079	180
	IV	157.296.460.281	126.344.141.646	124
2018	I	111.103.081.826	61.700.682.471	180
	II	115.864.312.881	62.949.333.981	184
	III	104.366.987.087	48.631.825.997	214
	IV	83.847.347.946	46.673.092.545	179
2019	I	79.407.902.007	44.471.870.698	178
	II	76.423.224.206	43.681.594.924	174
	III	73.451.836.658	43.879.176.260	167
	IV	49.132.663.896	43.307.998.193	113
2020	I	50.119.820.922	49.089.557.566	102
	II	39.197.924.842	44.532.035.549	88
	III	33.017.947.759	46.059.281.600	71
	IV	22.244.772.501	36.558.443.043	60
2021	I	55.054.595.838	38.464.408.160	143

Lampiran 2**Data Mentah Return on Assets PT. Mitra Investindo Tbk periode 2013-2021**

Tahun	Triwulan	ROA=Laba bersih/Total Aktiva x 100%		
		Laba bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2013	I	8.052.358.207	158.308.620.293	5
	II	13.019.121.610	162.738.895.566	8
	III	14.681.548.064	160.223.841.544	9
	IV	21.886.865.533	156.993.369.479	13
2014	I	2.283.698.319	165.221.096.830	1
	II	4.683.825.475	169.111.129.532	2
	III	43.231.985.090	379.112.268.775	11
	IV	22.783.564.934	362.678.809.663	6
2015	I	-4.387.206.053	368.183.206.735	-1
	II	-12.793.973.200	368.352.340.358	-4
	III	-18.792.988.567	417.821.826.763	-3
	IV	-162.866.362.473	248.928.487.814	-65
2016	I	8.070.920.540	240.029.891.597	3
	II	14.275.073.512	234.109.697.634	6
	III	18.761.991.521	230.449.487.948	8
	IV	23.362.032.637	229.448.521.647	10
2017	I	-1.171.207.689	248.423.663.788	-0,4
	II	-2.964.138.588	248.367.702.115	-1
	III	-6.144.470.601	246.502.796.270	-2
	IV	-23.354.360.657	233.726.526.183	-9
2018	I	13.877.204.154	182.337.610.171	9
	II	17.872.398.528	177.310.611.793	10
	III	20.206.363.078	159.406.829.983	12
	IV	7.482.976.421	148.265.325.310	5
2019	I	1.260.670.272	144.782.347.845	0,8
	II	2.676.908.512	142.632.963.284	1
	III	5.446.480.690	140.178.127.066	3
	IV	-87.934.380.048	57.163.867.424	-153
2020	I	-5.732.742.719	58.375.389.176	-9
	II	-10.380.292.940	47.172.384.761	-22
	III	-18.649.829.060	40.473.715.261	-46
	IV	4.039.170.019	27.606.076.935	14
2021	I	1.639.248.723	171.530.657.783	0,9

Lampiran 3**Data Mentah Ukuran Perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.**

	Tahun	Total aktiva (Rp)	Ln(Total aktiva)
2013	Triwulan I	158.308.620.293	18,88
	Triwulan II	162.738.895.566	18,90
	Triwulan III	160.223.841.544	18,89
	Triwulan IV	156.993.369.479	18,87
2014	Triwulan I	165.221.096.830	18,94
	Triwulan II	169.111.129.532	18,92
	Triwulan III	379.112.268.775	19,75
	Triwulan IV	362.678.809.663	19,70
2015	Triwulan I	368.183.206.735	19,72
	Triwulan II	368.352.340.358	19,72
	Triwulan III	417.821.826.763	19,85
	Triwulan IV	248.928.487.814	19,33
2016	Triwulan I	240.029.891.597	19,29
	Triwulan II	234.109.697.634	19,27
	Triwulan III	230.449.487.948	19,25
	Triwulan IV	229.448.521.647	19,25
2017	Triwulan I	248.423.663.788	19,33
	Triwulan II	248.367.702.115	19,33
	Triwulan III	246.502.796.270	19,32
	Triwulan IV	233.726.526.183	19,26
2018	Triwulan I	182.337.610.171	19,02
	Triwulan II	177.310.611.793	18,99
	Triwulan III	159.406.829.983	18,88
	Triwulan IV	148.265.325.310	18,81
2019	Triwulan I	144.782.347.845	18,79
	Triwulan II	142.632.963.284	18,77
	Triwulan III	140.178.127.066	18,75
	Triwulan IV	57.163.867.424	17,86
2020	Triwulan I	58.375.389.176	17,88
	Triwulan II	47.172.384.761	17,66
	Triwulan III	40.473.715.261	17,51
	Triwulan IV	27.606.076.935	17,13
2021	Triwulan I	171.530.657.783	18,96

Lampiran 4
Hasil Perhitungan *Financial Distress* PT. Mitra Investindo Tbk Periode 2013-2021.

Tahun	Triwulan	FD=1,2T ¹ + 1,4T ² + 3,3T ³ + 1,0T ⁴ + 0,6T ⁵					
		1,2T ¹	1,4T ²	3,3T ³	1,0T ⁴	0,6T ⁵	FD
2013	I	0,77	0,07	0,21	0,21	1,11	2,37
	II	0,75	0,11	0,33	0,46	1,02	2,67
	III	0,78	0,12	0,38	0,63	1,11	3,02
	IV	0,85	0,19	0,58	0,89	1,47	3,98
2014	I	0,82	0,01	0,05	0,18	1,32	2,38
	II	0,82	0,03	0,11	0,40	1,32	2,68
	III	0,91	0,15	0,39	0,30	1,88	3,63
	IV	0,90	0,08	0,10	0,46	1,84	3,38
2015	I	0,90	-0,01	-0,02	0,08	1,81	2,76
	II	0,88	-0,04	-0,08	0,21	1,68	2,65
	III	0,81	-0,06	-0,11	0,26	1,25	2,15
	IV	0,53	-0,91	-2,56	0,12	0,48	-2,34
2016	I	0,51	-0,04	-0,10	0,02	0,45	0,84
	II	0,49	-0,08	-0,17	0,04	0,42	0,70
	III	0,48	-0,11	-0,23	0,07	0,40	0,61
	IV	0,45	-0,14	-0,28	0,10	0,36	0,49
2017	I	0,51	-0,006	-0,007	0,03	0,67	1,20
	II	0,49	-0,01	-0,02	0,06	0,41	0,93
	III	0,48	-0,03	-0,02	0,08	0,40	0,91
	IV	0,42	-0,13	-0,27	0,12	0,33	0,47
2018	I	0,63	-0,13	-0,32	0,02	0,67	0,87
	II	0,60	-0,14	-0,36	0,09	0,59	0,78
	III	0,63	-0,17	-0,46	0,18	0,66	0,84
	IV	0,61	-0,07	-0,24	0,23	0,62	1,15
2019	I	0,61	-0,01	0,01	0	0,63	1,22
	II	0,61	-0,02	0,02	0	0,63	1,20
	III	0,60	-0,05	-0,05	0	0,60	1,10
	IV	0,24	-2,15	-2,15	0	0,10	-3,96
2020	I	0,41	-0,13	-0,13	0	0,15	0,30
	II	0,91	-0,64	-0,64	0	0,25	0,16
	III	0,57	-0,30	-0,30	0	0,19	-0,12
	IV	0,39	-0,20	-0,38	0	0,14	0,05
2021	I	0,91	-0,01	-0,03	0,07	1,96	2,90

Lampiran 5
Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 25

A. Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	33	60	390	195,70	76,071
ROA	33	-153,0	14,0	-7,021	30,6532
Size	33	17,13	19,85	18,9327	,65630
FD	33	-3,96	3,98	1,2718	1,61470
Valid N (listwise)	33				

B. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76017986
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,132
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 ^c

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,712	1,404
	ROA	,846	1,183
	Size	,730	1,370

a. Dependent Variable: FD

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			CR	ROA	Size	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,477*	,442*	,024
		Sig. (2-tailed)	.	,005	,010	,894
		N	33	33	33	33
	ROA	Correlation Coefficient	,477*	1,000	-,094	-,017
		Sig. (2-tailed)	,005	.	,603	,926
		N	33	33	33	33
	Size	Correlation Coefficient	,442*	-,094	1,000	-,016
		Sig. (2-tailed)	,010	,603	.	,930
		N	33	33	33	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,024	-,017	-,016	1,000
		Sig. (2-tailed)	,894	,926	,930	.
		N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,778	,755	,79853	1,173
a. Predictors: (Constant), Size, ROA, CR					
b. Dependent Variable: FD					

F. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-3,082	4,606		-,669	,509
	CR	,009	,002	,420	4,051	,000
	ROA	,032	,005	,607	6,386	,000
	Size	,150	,252	,061	,595	,557
a. Dependent Variable: FD						

G. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,940	3	21,647	33,948	,000 ^b
	Residual	18,492	29	,638		
	Total	83,432	32			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), Size, ROA, CR						

H. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,778	,755	,79853
a. Predictors: (Constant), Size, ROA, CR				
b. Dependent Variable: FD				

I. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,082	4,606		-,669	,509
	CR	,009	,002	,420	4,051	,000
	ROA	,032	,005	,607	6,386	,000
	Size	,150	,252	,061	,595	,557
a. Dependent Variable: FD						

Lampiran 6

T Tabel Statistik
Titik Persentase Distribusi t (df = 1-39)

Pr Df	0,20 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	66.65674	318.3088 4
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92482	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83312	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.20832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04814	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.448 68	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68117	1.30595	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	6.08083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

Lampiran 7

F Tabel
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penye- but (N)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.3	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8	0
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	8.81	8.79
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	6.00	5.96
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.77	4.74
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	4.10	4.06
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.68	3.64
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.39	3.35
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.18	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	3.02	2.98
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.90	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.80	2.75
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.71	2.67
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.65	2.60
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.54	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.49	2.45
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.46	2.41
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.42	2.38
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.39	2.35
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.37	2.32
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.34	2.30
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.32	2.27
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.30	2.25
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.28	2.24
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.27	2.22
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.25	2.20
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.24	2.19
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.22	2.18
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.21	2.16
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.20	2.15
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.19	2.14
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.18	2.13
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.17	2.12
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.16	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.15	2.11
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.10
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.14	2.09
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.13	2.08

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012**

A S E T

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Auditan) Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,e,o, 3,31,32	36.394.775.983	33.277.276.437
Piutang Usaha - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 1.204.473.390 dan Rp 1.240.139.791 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2d,e,o,4,31,32	26.661.121.117	25.556.823.269
Piutang Lain-lain	2d,e,5,31,32	1.140.300.512	266.547.548
Persediaan - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 204.572.599 dan Rp 220.715.670 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2f,6	24.044.852.795	18.825.967.746
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2e,9,31	303.265.000	368.085.000
Pajak Dibayar di Muka	19	1.316.485.712	1.316.485.712
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	1.494.425.160	840.780.900
Jumlah Aset Lancar		<u>91.355.226.279</u>	<u>80.451.966.612</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Eksplorasi yang Ditangguhkan - Bersih	1d, 2j, 8	5.609.627.218	5.886.226.490
Aset Pajak Tangguhan	2r,19	2.532.584.051	2.324.745.989
Properti Investasi	2g,10	2.213.000.000	2.213.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 40.457.688.070 dan Rp 38.546.159.649 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2h,i,11	40.723.900.494	42.576.152.216
Aset Tidak Lancar Lainnya	2k,12	15.874.282.251	15.088.641.028
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>66.953.394.014</u>	<u>68.088.765.723</u>
JUMLAH ASET		<u>158.308.620.293</u>	<u>148.540.732.335</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
PER 31 MARET 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit)	2 0 1 2 (Auditan)
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank		10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	2e,m,13,31,32	8.255.561.492	7.249.733.088
Utang Pajak	19	2.475.340.499	2.404.810.326
Utang Lain-lain	2e,m,15,31,32	6.359.307.741	7.696.721.265
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2e,o,18,31,32	2.589.294.100	809.142.411
Uang Muka Penjualan	20	354.495.121	303.902.701
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	201.133.332	201.133.332
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	2.259.124.007	2.194.038.997
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>32.494.256.292</u>	<u>30.859.482.120</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	167.611.101	217.894.437
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	6.576.052.676	7.165.834.984
Cadangan Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Kewajiban Kepedulian Terhadap Masyarakat	2k,21	12.943.532.251	12.157.891.028
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	2s,22	3.329.896.548	3.329.896.548
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>23.017.092.576</u>	<u>22.871.516.997</u>
Jumlah Liabilitas		<u>55.511.348.868</u>	<u>53.730.999.117</u>
E K U I T A S			
Modal Saham Modal Dasar :			
- 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham			
- 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- 1.200.000.000 saham Kelas A dan 1.366.456.000 saham Kelas B	23,33	66.832.280.000	66.832.280.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2p,24,33	9.853.143.050	9.853.143.050
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	2e	(143.530.000)	(78.710.000)

Saldo Laba	2v,33	26.255.378.375	18.203.020.168
Ekuitas - Bersih		<u>102.797.271.425</u>	<u>94.809.733.218</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>158.308.620.293</u>	<u>148.540.732.335</u>

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

	Catatan	2013 (Tidak Diaudit) Rp	2012 (Tidak Diaudit) Rp
PENJUALAN	2q,25,30	33.711.096.865	27.967.483.404
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,26	20.289.478.726	19.911.645.518
LABA KOTOR		<u>13.421.618.139</u>	<u>8.055.837.886</u>
BEBAN USAHA	2q,27		
Beban Pemasaran		449.693.140	471.912.246
Beban Umum dan Administrasi		3.222.860.252	3.022.521.709
Jumlah		<u>3.672.553.392</u>	<u>3.494.433.955</u>
LABA USAHA		<u>9.749.064.747</u>	<u>4.561.403.931</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2q		
Pendapatan Keuangan - Bersih	2e	394.128.689	252.992.707
Beban Keuangan	2e	(148.371.323)	(4.776.917)
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2o	(1.137.939)	(370.158.369)
Rupa-rupa - Bersih		178.585.550	364.547.517
Beban Lain-lain		<u>423.204.998</u>	<u>242.604.938</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.172.269.745	4.804.008.869
PAJAK PENGHASILAN	2r,19		
Kini		(2.327.749.600)	(627.659.200)
Tangguhan		207.838.062	(288.695.404)
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(2.119.911.538)</u>	<u>(916.354.604)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>8.052.358.207</u>	<u>3.887.654.265</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN: (Rugi) Laba yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	2e	<u>(64.820.000)</u>	<u>37.040.000</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>7.987.538.207</u>	<u>3.924.694.265</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2t,28	<u>3,14</u>	<u>1,51</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 JUNI 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012

A S E T

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Auditan) Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,e,n, 3,31,32	49.345.005.257	33.277.276.437
Piutang Usaha - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 1.208.342.851 dan Rp 1.240.139.791 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2d,e,n,4,31,32	23.224.350.276	25.556.823.269
Piutang Lain-lain	2d,e,5,31,32	959.480.675	266.547.548
Persediaan - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 204.572.599 dan Rp 220.715.670 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2f,6	21.329.476.102	18.825.967.746
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2e,9,31	199.090.000	368.085.000
Pajak Dibayar di Muka	19	1.316.485.712	1.316.485.712
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	<u>1.171.038.412</u>	<u>840.780.900</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>97.544.926.434</u>	<u>80.451.966.612</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Eksplorasi yang Ditangguhkan - Bersih	1d, 2j, 8	5.372.258.784	5.886.226.490
Aset Pajak Tangguhan	2q,19	2.865.746.700	2.324.745.989
Properti Investasi	2g,10	2.213.000.000	2.213.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 42.371.241.319 dan Rp 38.546.159.649 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2h,i,11	38.814.747.246	42.576.152.216
Aset Tidak Lancar Lainnya	2k,12	<u>15.928.216.402</u>	<u>15.088.641.028</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>65.193.969.132</u>	<u>68.088.765.723</u>
JUMLAH ASET		<u>162.738.895.566</u>	<u>148.540.732.335</u>

LAPORAN POSISI
KEUANGAN (Lanjutan) PER 30
JUNI 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u>	<u>2 0 1 2</u>
		<u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>(Auditan)</u>
	Rp	Rp	
<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>			
Pinjaman Bank	2e,m,13,31,32	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	2e,n,14,31,32	6.755.099.895	7.249.733.088
Utang Pajak	19	3.086.143.486	2.404.810.326
Utang Lain-lain	2e,m,15,31,32	9.382.931.583	7.696.721.265
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2e,n,18,31,32	5.825.983.975	809.142.411
Uang Muka Penjualan	20	221.050.235	303.902.701
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	201.133.332	201.133.332
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	<u>2.326.139.731</u>	<u>2.194.038.997</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>37.798.482.237</u>	<u>30.859.482.120</u>
<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>			
Liabilitas Jangka Panjang			
- setelah Dikurangi			
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	117.327.765	217.894.437
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	5.968.774.785	7.165.834.984
Cadangan Jaminan			
Pengelolaan			
Lingkungandan			
Kewajiban Kepedulian Terhadap			
Masyarakat	2k,21	12.997.466.403	12.157.891.028
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	2r,22	<u>3.329.896.548</u>	<u>3.329.896.548</u>
Jumlah Liabilitas		<u>60.211.947.738</u>	<u>53.730.999.117</u>
<u>E K U I T A S</u>			
<u>Modal Saham Modal Dasar :</u>			
- 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham			
- 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- 1.200.000.000 saham Kelas A dan 1.366.456.000 saham Kelas B	23,33	66.832.280.000	66.832.280.000

Tambahan Modal Disetor - Bersih	2o,24,33	9.853.143.050	9.853.143.050
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	2e	(247.705.000)	(78.710.000)
Saldo Laba	2t,v,33	26.089.229.778	18.203.020.168
Ekuitas - Bersih		<u>102.526.947.828</u>	<u>94.809.733.218</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>162.738.895.566</u>	
<u>148.540.732.335</u>			

LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Tidak Diaudit) Rp
P E N J U A L A N	2p,25,30	76.107.976.266	66.767.088.178
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,26	51.070.739.740	51.834.164.991
LABA KOTOR		<u>25.037.236.526</u>	<u>14.932.923.187</u>
BEBAN USAHA	2p,27		
Beban Pemasaran		869.780.074	1.087.758.444
Beban Umum dan Administrasi		8.415.089.621	6.102.640.594
J u m l a h		<u>9.284.869.695</u>	<u>7.190.399.038</u>
LABA USAHA		<u>15.752.366.831</u>	<u>7.742.524.149</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Pendapatan Keuangan - Bersih	2e	820.859.885	415.400.744
Beban Keuangan	2e	(324.198.530)	(11.942.291)
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2o	(134.039.968)	(795.982.411)
Rupa-rupa – Bersih		366.781.281	353.165.772
Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>729.402.668</u>	<u>(39.358.186)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		16.481.769.499	7.703.165.963
PAJAK PENGHASILAN	2q,19		
Kini		(4.003.648.600)	(1.422.986.600)
Tangguhan		541.000.711	(209.787.288)
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(3.462.647.889)</u>	<u>(1.632.773.888)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>13.019.121.610</u>	<u>6.070.392.075</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	2e	(168.995.000)	(85.655.000)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		12.850.126.610	5.984.737.075
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,28	<u>12.850.126.610</u>	<u>5.984.737.075</u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012
A S E T

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Auditan) Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,e,n, 3,31,32	52.654.391.954	33.277.276.437
Piutang Usaha - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 1.423.004.710 dan Rp 1.240.139.791 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	2d,e,n,4,31,32	13.859.134.002	25.556.823.269
Piutang Lain-lain	2d,e,5,31,32	1.008.285.011	266.547.548
Persediaan - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 204.572.599 dan Rp 220.715.670 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	2f,6	26.293.385.186	18.825.967.746
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2e,9,31	208.350.000	368.085.000
Pajak Dibayar di Muka	19	1.316.485.712	1.316.485.712
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	1.636.678.087	840.780.900
Jumlah Aset Lancar		96.976.709.952	80.451.966.612
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Eksplorasi yang Ditangguhkan - Bersih	1d, 2j, 8	5.183.592.761	5.886.226.490
Aset Pajak Tangguhan	2q,19	3.455.325.046	2.324.745.989
Properti Investasi	2g,10	2.213.000.000	2.213.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 44.284.285.115 dan Rp 38.546.159.649 masing-masing pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012	2h,i,11	36.906.553.450	42.576.152.216
Aset Tidak Lancar Lainnya	2k,12	15.488.660.335	15.088.641.028
Jumlah Aset Tidak Lancar		63.247.131.592	68.088.765.723
JUMLAH ASET		160.223.841.544	148.540.732.335

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN PER 31
DESEMBER 2012

LIABILITAS DAN EKUITAS

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit)	2 0 1 2 (Auditan)
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank	2e,m,13,31,32	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	2e,n,14,31,32	7.251.297.573	7.249.733.088
Utang Pajak	19	1.754.042.484	2.404.810.326
Utang Lain-lain	2e,m,15,31,32	4.157.628.083	7.696.721.265
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2e,n,18,31,32	7.693.881.136	809.142.411
Uang Muka Penjualan	20	1.270.146.082	303.902.701
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	201.133.332	201.133.332
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	2.376.757.395	2.194.038.997
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>34.704.886.085</u>	<u>30.859.482.120</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	67.044.429	217.894.437
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	5.365.469.865	7.165.834.984
Cadangan Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Kewajiban Kepedulian Terhadap Masyarakat	2k,21	12.557.910.335	12.157.891.028
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	2r,22	3.329.896.548	3.329.896.548
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>21.320.321.177</u>	<u>22.871.516.997</u>
Jumlah Liabilitas		<u>56.025.207.262</u>	<u>53.730.999.117</u>
E K U I T A S			
Modal Saham Modal Dasar :			
- 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham			
- 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- 1.200.000.000 saham Kelas A dan 1.366.456.000 saham Kelas B	23,33	66.832.280.000	66.832.280.000

Tambahan Modal Disetor - Bersih	20,24,33	9.853.143.050	9.853.143.050
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual – Bersih	2e	(238.445.000)	(78.710.000)
Saldo Laba	2t,v,33	27.751.656.232	18.203.020.168
Ekuitas - Bersih		<u>104.198.634.282</u>	<u>94.809.733.218</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>160.223.841.544</u>	<u>148.540.732.335</u>

LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Tidak Diaudit) Rp
P E N J U A L A N	2p,25,30	101.846.053.771	108.882.202.778
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,26	69.469.106.547	76.299.971.985
LABA KOTOR		<u>32.376.947.224</u>	<u>32.582.230.793</u>
BEBAN USAHA	2p,27		
Beban Pemasaran		1.144.379.700	1.714.695.417
Beban Umum dan Administrasi		12.521.756.699	9.494.785.176
J u m l a h		<u>13.666.136.399</u>	<u>11.209.480.593</u>
LABA USAHA		<u>18.710.810.825</u>	<u>21.372.750.200</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Pendapatan Keuangan - Bersih	2e	1.430.401.176	642.100.744
Beban Keuangan	2e	(492.265.648)	(96.810.497)
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2o	(1.526.853.198)	(1.376.371.807)
Rupa-rupa – Bersih		490.582.652	560.271.893
Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>(98.135.018)</u>	<u>(270.809.667)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		18.612.675.807	21.101.940.533
PAJAK PENGHASILAN	2q,19		
Kini		(5.061.706.800)	(4.305.602.800)
Tangguhan		1.130.579.057	(127.298.253)
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(3.931.127.743)</u>	<u>(4.432.901.053)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>14.681.548.064</u>	<u>16.669.039.480</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	2e	<u>(159.735.000)</u>	<u>(62.505.000)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>14.521.813.064</u>	<u>16.606.534.480</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,28	5,72	6,49

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	<u>31 Desember/ December 2012</u>	<u>1 Januari/ January 2012 31 Desember/ December 2011</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,e,n,3,29,30	50.006.905.442	33.277.276.437	25.484.829.771
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.523.501.250, Rp 1.240.139.791 dan Rp 1.128.748.614 pada tahun 2013, 2012, dan 2011	2d,e,n,4,29,30	18.579.762.739	25.556.823.269	21.659.499.750
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d,e,29,30	46.367.670	266.547.548	54.725.108
Persediaan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 204.572.599, Rp 220.715.670, dan Rp 204.572.599 pada tahun 2013, 2012, dan 2011	2f,5	27.619.612.311	18.825.967.746	18.681.298.569
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2e,8,29,30	252.335.000	368.085.000	409.755.000
Pajak dibayar di muka	17a	1.316.485.712	1.316.485.712	1.316.485.712
Uang muka dan beban dibayar di muka	6	694.037.209	840.780.900	1.172.203.971
Jumlah Aset Lancar		<u>98.515.506.083</u>	<u>80.451.966.612</u>	<u>68.778.797.881</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pertambangan – bersih	1d,2j,7	4.900.117.314	5.886.226.490	7.024.743.132
Aset pajak tangguhan – bersih	2q,17d	2.288.831.798	2.324.745.989	2.487.793.894
Properti investasi	2g,9	2.213.000.000	2.213.000.000	2.593.283.000
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 46.196.412.035, Rp 38.546.159.649, dan Rp 31.820.826.925 pada tahun 2013, 2012, dan 2011	2h,i,10	35.024.014.530	42.576.152.216	27.547.396.647
Dana yang dibatasi penggunaannya	2k,11	11.121.149.754	12.157.891.028	9.518.780.959
Aset tidak lancar lainnya		2.930.750.000	2.930.750.000	16.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>58.477.863.396</u>	<u>68.088.765.723</u>	<u>49.187.997.632</u>
JUMLAH ASET		<u>156.993.369.479</u>	<u>148.540.732.335</u>	<u>117.966.795.513</u>

		31 Desember/ <i>December 2013</i>	31 Desember/ <i>December 2012</i>	1 Januari/ <i>January 2012</i> 31 Desember/ <i>December 2011</i>
	Catatan/ <i>Notes</i>			
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
	2e,m,12,29, 27,30	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Pinjaman bank				
Utang usaha	2e,n,13,29,30	6.406.561.811	7.249.733.088	5.333.868.950
Utang obligasi kepada pihak ketiga	2e	-	-	9.068.000.000
Utang lain-lain	2e,n,14,29,30	2.484.004.684	7.696.721.265	10.391.323.367
Utang pajak	17b	2.287.914.310	2.404.810.326	4.820.099.212
Beban yang masih harus dibayar	2e,29,30	847.660.464	809.142.411	3.523.881.611
Uang muka penjualan		535.462.522	303.902.701	78.337.522
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2e			
Utang pembiayaan konsumen	15,29,30	201.133.332	201.133.332	-
Utang sewa pembiayaan	2i,16,29,30			-
		<u>2.458.038.14</u>	<u>2.194.038.99</u>	
		<u>3</u>	<u>7</u>	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>25.220.775.266</u>	<u>30.859.482.120</u>	<u>43.215.510.662</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2e			
Utang pembiayaan konsumen	15,29,30	16.761.093	217.894.437	-
Utang sewa pembiayaan	2i,16,29,30	4.719.626.203	7.165.834.984	-
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	2k,18	11.121.149.754	12.157.891.028	9.518.780.959
Cadangan imbalan pasca-kerja	2r,19			
		<u>4.351.370.41</u>	<u>3.329.896.54</u>	<u>2.426.194.38</u>
		<u>2</u>	<u>8</u>	<u>2</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>20.208.907.462</u>	<u>22.871.516.997</u>	<u>11.944.975.341</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>45.429.682.728</u>	<u>53.730.999.117</u>	<u>55.160.486.003</u>
EKUITAS				
Modal saham				EQUITY
Modal dasar 27.600.000.000 saham terdiri dari 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				<i>Share capital</i> <i>Authorized capital 27,600,000,000 shares consist of 1,200,000,000 A class shares with par value of Rp 50 per share as of 31 December 2013 and 2012, and 26,400,000,000 B class shares with par value of Rp 5 per share as of 31 December 2013 and 2012</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.200.000.000 saham kelas A dan 1.366.456.000 saham kelas B	20,31	66.832.280.000	66.832.280.000	334.161.400.000
Tambahkan modal disetor - bersih	2o,21,31	9.853.143.050	9.853.143.050	3.504.064.650
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	2e	(194.460.000)	(78.710.000)	155.105.000
Saldo laba (akumulasi kerugian), defisit sebesar Rp 271.126.605.875 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012	31			Retained earnings (accumulated losses), a deficit of Rp 271,126,605,875 was eliminated in the quasi-reorganization at 31 March 2012
		<u>35.072.723.701</u>	<u>18.203.020.168</u>	<u>(275.014.260.140)</u>
Ekuitas - Bersih		<u>111.563.686.751</u>	<u>94.809.733.218</u>	<u>62.806.309.510</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>156.993.369.479</u>	<u>148.540.732.335</u>	<u>117.966.795.513</u>
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
				Equity - Net

PENJUALAN	139.985.891.541	2p,23,28	150.825.364.700
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>95.683.484.150</u>	2p,24	<u>104.203.143.365</u>
LABA BRUTO	<u>44.302.407.391</u>		<u>46.622.221.335</u>
BEBAN USAHA		2p,25	
Beban pemasaran	1.503.112.810		2.325.192.599
Beban umum dan administrasi	<u>15.341.220.838</u>		<u>15.617.066.366</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>16.844.333.648</u>		<u>17.942.258.965</u>
LABA USAHA	<u>27.458.073.743</u>		<u>28.679.962.370</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2	
Pendapatan keuangan – bersih	2.281.705.805	p	1.033.295.814
Kerugian selisih kurs – bersih	(1.888.624.037)	2n	(1.609.993.535)
Beban keuangan (Beban) pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha – bersih	(656.359.108)	2e	(346.339.773)
Rupa-rupa – bersih	(18.163.438)	2e,4	32.352.167
	<u>580.179.159</u>		<u>99.069.095</u>
Jumlah Penghasilan (Beban)Lain-lain – Bersih	<u>298.738.381</u>		(<u>791.616.232</u>)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>27.756.812.124</u>		<u>27.888.346.138</u>
PAJAK PENGHASILAN		2q	
Kini	(5.718.282.400)	17c	(5.634.623.800)
Tangguhan	(<u>35.914.191</u>)	17d	(<u>163.047.905</u>)
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih	(<u>5.754.196.591</u>)		(<u>5.797.671.705</u>)
LABA TAHUN BERJALAN	22.002.615.533		22.090.674.433
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(<u>115.750.000</u>)	2e	(<u>41.670.000</u>)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>21.886.865.533</u>		<u>22.049.004.433</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>8.57</u>	2s,2	<u>8.61</u>
		6	